

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Antipiretik

##### 2.1.1 Pengertian

Antipiretik merupakan obat yang digunakan untuk menurunkan demam dan biasanya juga mempunyai efek pereda nyeri (analgesik) (BPOM, 2015). Antipiretik merupakan obat yang digunakan untuk mengembalikan suhu ke kondisi awal dengan cara menghambat sintesa dan pelepasan *prostaglandin* E2 yang distimulasi oleh *pyrogen endogen* pada *hipotalamus*. Obat ini tidak boleh digunakan secara terus menerus karena akan menimbulkan efek samping yang berbahaya. Efek samping dari obat antipiretik adalah responden hemodinamik seperti hipotensi, gangguan fungsi hepar dan ginjal, oliguria serta retensi garam dan air (Hammond, 2011).

Antipiretik menurunkan suhu tubuh yang tinggi, secara selektif dapat mempengaruhi hipotalamus menyebabkan penurunan suhu tubuh ketika demam, bekerja dengan mencegah pembentukan *prostaglandin* dengan cara menghambat enzim *siklooksigenase*. Antiinflamasi merupakan obat yang menekan inflamasi, bekerja dengan mengikat enzim *siklooksigenase* dan *lipoksigenase* sehingga menghambat sintesis. Antipiretik adalah obat yang bekerja untuk Prostaglandin dan leukotrien.

Hambatan tersebut menyebabkan permeabilitas membran menurun (mengurangi edema), dan nyeri berkurang (Malik, et al., 2018).

### 2.1.2 Jenis-jenis Obat Antipiretik

Menurut Depkes RI, (2006), jenis obat antipiretik yang boleh digunakan untuk pengobatan sendiri antara lain:

#### a. Ibuprofen

- 1) Kegunaan obat yang digunakan untuk meredakan nyeri dan peradangan, misalnya sakit gigi, nyeri haid, dan radang sendi.
- 2) Hal yang harus diperhatikan
  - a) Ibuprofen diminum sesudah makan
  - b) Ibuprofen tidak dianjurkan untuk bayi usia di bawah 6 bulan.
  - c) Ibuprofen suntik hanya boleh diberikan oleh dokter atau oleh tenaga medis.
- 3) Dosis
  - a) Dosis Dewasa: 200-800 mg, 3-4 kali sehari. Dosis maksimal per hari adalah 3,2 gram.
  - b) Dosis anak usia 6 bulan ke atas: 4-10 mg/kgBB setiap 6-8 jam.  
Dosis maksimal per hari: 40 mg/kgBB

#### b. Paracetamol (Asetaminofen)

- 1) Kegunaan Untuk menurunkan demam dan mengurangi rasa sakit
- 2) Hal yang harus diperhatikan
  - a) Diminum setelah makan

b) Menghindari penggunaan campuran obat demam lain karena dapat menimbulkan overdosis

3) Dosis

a) Dewasa : 500-1000mg setiap 4-6 jam 17

b) Anak : 0-1 tahun : 60-120 mg setiap 4-6 jam 1-5 tahun : 120-250 mg setiap 4-6 jam 6-12 tahun : 250-500 mg setiap 4-6 jam

c. Asetosal (Aspirin)

1) Kegunaan mengurangi rasa sakit, menurunkan demam, dan anti radang

2) Hal yang diperhatikan

a) Diminum setelah makan atau saat makan untuk mencegah nyeri dan perdarahan di lambung

b) Untuk yang menderita gangguan fungsi ginjal atau hati, ibu hamil atau menyusui dan dehidrasi harus konsultasi terlebih dahulu ke dokter atau apoteker

c) Untuk yang sedang mengkonsumsi obat hipoglikemik, metotreksat, urikosurik, heparin, kumarin, antikoagulan, kortikosteroid, fluprofen, penisilin dan vitamin harus konsultasi terlebih dahulu ke dokter atau apoteker

3) Dosis

a) Dewasa : 300-1000 mg setiap 4 jam sekali

b) Anak : 6 bulan – 12 tahun : 5-10 mg setiap 6-8 jam, 4-5 tahun : 1½ -2 tablet 100 mg setiap 4 jam, 6-8 tahun: ½ - ¾ tablet 500

mg setiap 4 jam, 9-11 tahun :  $\frac{1}{4}$  - 1 tablet 500 mg setiap 4 jam,  
>11 tahun : 1 tablet 500 mg setiap 4 jam

## 2.2 Sediaan Farmasi

### 2.2.1 Sirup

Sirup didefinisikan sebagai produk minuman yang dibuat dari campuran air dan gula minimal 65% dengan atau tanpa penambahan bahan tambahan pangan yang diizinkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (SNI 3544, 2013). Pengertian Sirup adalah sediaan pekat dalam air dari gula atau pengganti gula dengan atau tanpa bahan penambahan bahan pewangi, dan zat obat. Sirup merupakan alat yang menyenangkan untuk pemberian suatu bentuk cairan dari suatu obat yang rasanya tidak enak, sirup efektif dalam pemberian obat untuk anak-anak, karena rasanya yang enak biasanya menghilangkan keengganan pada anak-anak untuk meminum obat (Ansel, 1989).

Sirup merupakan salah satu produk olahan cair yang dikonsumsi sebagian besar orang sebagai minuman pelepas dahaga. Sirup adalah sediaan pekat dalam air dari gula atau pengganti gula dengan atau tanpa bahan tambahan, bahan pewangi, dan zat aktif sebagai obat (Ansel, 2005). Menurut Syamsuni, (2007) menyatakan, Sirup adalah larutan oral yang mengandung sukrosa atau gula lain dalam kadar tinggi. Menurut Mun'im dan Endang (2012) menyatakan bahwa sirup mengandung paling sedikit 50% sukrosa dan biasanya 60-65%

Paracetamol adalah obat analgesik (peredam nyeri) dan antipiretik (penurun panas/demam) yang dijual bebas tanpa resep dokter. Sebagai obat antipiretik, dapat digunakan baik asetosal, salsilamid maupun paracetamol. Dari ketiga obat tersebut, paracetamol memiliki efek samping yang paling ringan dan aman untuk anak-anak (Ambari, 2018). Paracetamol atau nama lainnya *acetaminophen* ini ada dalam beberapa bentuk sediaan, salah satunya adalah sirup. Sirup merupakan sediaan pekat dalam air dari gula atau pengganti gula, tidak ditambahkan bahan tambahan, pewangi dan obat-obatan (Kurnia, 2015).

### 2.2.2 Paracetamol

Paracetamol atau asetaminofen merupakan analgetik antipiretik yang populer dan banyak digunakan di Indonesia dalam bentuk sediaan tunggal maupun kombinasi (Siswandono, 1995). Di Indonesia, paracetamol tersedia sebagai obat bebas. Paracetamol merupakan metabolit fenasetin yang mempunyai efek antipiretik yang sama. Dalam dosis yang sama, paracetamol mempunyai efek analgesik dan antipiretik sebanding dengan aspirin, namun efek anti-inflamasinya sangat lemah (Katzung, 2002). Pada umumnya paracetamol dianggap sebagai zat antinyeri yang paling aman, juga untuk swamedikasi (Tjay dan Rahardja, 2002). Reaksi alergi terhadap paracetamol jarang terjadi, manifestasinya berupa eritem atau urtikaria dan gejala yang lebih berat berupa demam dan lesi

pada mukosa. Pada dosis terapi, kadang-kadang timbul peningkatan ringan enzim hati dalam darah tanpa disertai ikterus, keadaan ini reversibel bila obat dihentikan. Pada penggunaan kronis dari 3-4 g sehari dapat terjadi kerusakan hati, pada dosis di atas 6 g mengakibatkan nekrosis hati yang tidak reversibel (Bebenzta, 2014)

Dosis dewasa per oral yaitu 325 mg hingga 650 mg bila perlu, setiap 4 hingga 6 jam atau 1g 3 sampai 4 kali per hari. Tidak boleh melebihi 4 g per hari. Dosis per oral untuk anak yaitu 10 mg/kg hingga 15 mg/kg bila perlu, setiap 4 hingga 6 jam (Tatro, 2003). Sedangkan dosis paracetamol untuk anak menurut AHFS yaitu sebagai berikut

**Tabel 1.1 Dosis Paracetamol Untuk Anak Menurut AHFS**

Umur	Berat Badan	Dosis Oral
≤3 bulan	2,7-5 kg	40 mg
4-11 bulan	5-8 kg	80 mg
12-23 bulan	8-11 kg	120 mg
2-3 tahun	11-16 kg	160 mg
4-5 tahun	16-21 kg	240 mg
6-8 tahun	22-27 kg	320 mg
9-10 tahun	27-32 kg	400 mg
11 tahun	33-43 kg	480 mg

Menurut BPOM (2008), anak berusia 3 bulan - 12 bulan dapat menggunakan paracetamol dengan dosis 60 mg-120 mg, 1-5 tahun dosis 120-250 mg dan 6-12 tahun dosis 250-500 mg, dosis ini dapat diulangi setiap 4-6 jam jika diperlukan (maksimum 4 kali dosis dalam 24 jam), infus intravena lebih dari 15 menit, dewasa dan anak-anak dengan berat badan lebih dari 50 kg, 1 gram setiap 4-6 jam, maksimum 4 gram per hari, dewasa dan anak-anak dengan berat badan 10-50 kg, 15 mg/kg bb setiap 4-6 jam, maksimum 60 mg/kg bb per hari.

Indikasi paracetamol yaitu untuk mengurangi nyeri ringan hingga sedang dan untuk pengobatan demam (Tatro, 2003). Paracetamol adalah obat analgesik dan antipiretik, digunakan untuk meredakan sakit kepala, nyeri ringan sampai sedang dan demam (ISO, 2013/2014). Pedoman WHO menganjurkan penggunaan paracetamol apabila suhu tubuh  $>39^{\circ}\text{C}$  (Lubis dan Chairuddin, 2011). Efek samping jika paracetamol digunakan sesuai dosis yaitu dengan dosis maksimum 4 g/24 jam jarang terjadi efek samping yang serius. Adapun efek samping yang dapat terjadi yaitu reaksi alergi pada kulit, mual, muntah, penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan hati (Bebenizta, 2014).

## 2.3 Pengetahuan

### 2.3.1 Pengertian

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang berarti mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami). Maka pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui setelah melihat, mengalami, sesuatu (KBI). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian Roger (1974) dikutip dari Notoatmodjo (2007), bahwa di dalam diri seseorang sebelum menerima sesuatu obyek terjadi yang berurutan, yaitu :

- a. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.
- b. Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus (*obyek*) tersebut.
- c. Menimbang – nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

- d. Mencoba (*Trial*), orang telah mulai mencoba berperilaku baru.
- e. Menerima (*Adoption*), subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

### 2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoadmodjo (2007) mempunyai enam tingkat yaitu :

#### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa orang tahu tentang yang dipelajari antara lain mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

#### b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai bagian dari suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru, misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meningkatkan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian dari suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteri-kriteria yang telah ada.

### 2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Usia

Usia adalah waktu hidup (sejak kelahiran). Semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah seiring pengalaman hidup.

b. Intelegensi

Daya membuat reaksi / penyesuaian yang tepat dan cepat baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman yang baru. Membuat pengalaman yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada faktor-faktor / kondisi-kondisi baru.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh

pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

d. Sosial Budaya

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini mengalami suatu proses belajar dan memperoleh atau pengetahuan.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu.

f. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

### 2.3.4 Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan (Notoadmodjo,2007).

Tingkat pengetahuan menurut Notoadmodjo (2007) dibagi menjadi tiga adalah sebagai berikut ini :

a. Tingkat pengetahuan baik

Tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan baik jika seseorang mempunyai 76 - 100% pengetahuan.

b. Tingkat pengetahuan cukup

Tingkat pengetahuan cukup adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mengetahui, memahami, tetapi kurang mengaplikasi, menganalisis, mengintesis, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan sedang jika seseorang mempunyai 56 - 75% pengetahuan.

c. Tingkat pengetahuan kurang

Tingkat pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang mampu mengetahui, memahami,

mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan kurang jika seseorang mempunyai <56% pengetahuan.

## 2.4 Tingkat Keamanan

### 2.4.1 Keamanan

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia merupakan badan pengawas makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor: 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Menyikapi pentingnya keberadaan BPOM RI adalah untuk mencegah dan menjaga peredaran produk yang ada di masyarakat yang menyangkut kualitas, mutu barang, informasi yang jelas, pemalsuan dan sebagainya yang dapat merugikan masyarakat sebagai konsumen barang dan jasa. Sebagai isu nasional yang menyangkut pada kinerja dari lembaga negara, menjadi hal yang menarik apabila permasalahan tersebut diteliti dari aspek ilmu hukum.

Penelitian yuridis normatif yang dikonsepsikan dalam penelitian ini adalah apa yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan (*law in books*). Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan peraturan perundang-undangan

(*statute approach*). Pendekatan terhadap peraturan perundang-undang yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
- b. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
- c. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784);
- d. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional;
- e. Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/3305/2022 tentang Tata Laksana dan Manajemen Klinis Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (*Atypical Progressive Acute Kedney Injury*) pada anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- f. Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor SR.01.05/III/3461/2022 tentang Kewajiban Penyelidikan Epideminologi dan Pelaporan Kasus Gangguan Ginjal Akut

(*Atypical Progressive Acute Kidney Injury*) pada anak yang ditujukan kepada seluruh dinas kesehatan, pelayanan fasilitas kesehatan dan organisasi profesi.

Berdasarkan tingkat keamanan dan cara memperolehnya, obat dibedakan dengan tanda logo berwarna tertentu pada kemasan, yaitu :

- a. Obat bebas yaitu obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Pada kemasan diberi tanda lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam, contoh: parasetamol, bedak salisil.
- b. Obat bebas terbatas sebetulnya merupakan obat keras namun masih dapat dibeli bebas tanpa resep dokter. Penggunaannya harus memperhatikan peringatan pada kemasannya. Pada kemasan diberi tanda lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam dan kotak berwarna hitam berisi peringatan dengan tulisan putih, P No.1 s/d P No.6.
- c. Obat keras yaitu obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter. Pada kemasan diberi tanda lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi, contoh : semua golongan antibiotik, obat hipertensi, obat jantung, obat diabetes.
- d. Obat Psikotropika yaitu obat keras yang berkhasiat mempengaruhi susunan syaraf pusat, dapat menyebabkan perubahan mental dan perilaku, dan hanya dapat dibeli dengan

resep dokter. Pada kemasan diberi tanda lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi.

- e. Obat Narkotika yaitu obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menimbulkan ketergantungan yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter. Pada kemasan diberi tanda palang berwarna merah didalam lingkaran bergaris tepi merah.

## **2.5 Desa Pulutan dan Desa Ngringo indah**

### **2.5.1 Desa Pulutan**

Pulutan adalah desa di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Visi dari Desa ini adalah mewujudkan Desa yang aman, demokratis, sejahtera dan religius.

Asal mula dinamakan Desa Pulutan karena pada wilayah ini dulunya banyak ditumbuhi pohon Pulutan. Pohon Pulutan merupakan sejenis tumbuhan yang termasuk pada familia kapas-kapasan. Karena banyak ditumbuhi pohon tersebut, jadi orang yang pertama kali bertempat tinggal di situ menamakan Dukuh Pulutan. (Anonim, 2016)

Pulutan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Luas Desa Pulutan sekitar 649,50 ha, ketinggian desa antara 100-400 meter

diatas permukaan air laut (mdpl). Secara geografis Desa Pulutan berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Gondangrawe, Kec. Andong sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Keden, Kec. Kalijambe Sragen.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Rembun Kec. Nogosari.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sempu Kec. Andong.

Topografis Desa Pulutan secara umum termasuk daerah datar dengan kemiringan dan berdasarkan ketinggian wilayah. Desa Pulutan diklasifikasikan kepada sedang, kurang lebih 300 meter dari permukaan laut. Adapun potensi sumber daya alam di desa Pulutan yaitu berupa lahan tegalan sebesar 148 Ha dan sungai yang membantu irigasi pertanian. Desa pulutan termasuk kedalam iklim tropis dengan musim kemarau dan musim penghujan yang silih berganti. Dari potensi iklim tersebut, Desa Pulutan memiliki komoditi unggulan yang bersumber dari sector pertanian. Komoditi tersebut diantaranya: padi sawah, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Sedangkan komoditas terbesar yaitu padi sawah dengan jumlah 1.851 ton/tahun. (Anonim, 2016)

Jumlah penduduk Desa Pulutan berdasarkan profil Desa Tahun 2019 sebanyak 6.518 jiwa yang terdiri dari 3.379 laki-laki

dan 3.139 perempuan. Dengan penghasilan utama mayoritas bersumber dari sector pertanian, peternakan dan perkebunan dengan jumlah 1.950 orang dan dari sector pertambangan sebanyak 50 orang

### **2.5.2 Desa Ngringo Indah**

Secara administratif Desa Ngringo merupakan salah satu dari sekian banyak Desa yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dengan tipe pemerintahan desa seperti desa lainnya di Kabupaten Karanganyar, yakni dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dipilih melalui mekanisme pemilihan. Kepala Desa yang berlangsung secara periodik. Berikut ini adalah daftar Lurah dalam masa periodenya:

- a. Taru Pranowo (1927-1928)
- b. Jayeng taru Rujito (1929-1932)
- c. Kadirun Sastro Sumarto (1933-1939)
- d. Wiryo Suyoso (1940-1942)
- e. Atmo Diyono (1943-1944)
- f. Soeratmo (1945-1956)
- g. Atmo Karyono (1957-1962)
- h. Pj. Sigro Suwiryo (1963-1966)
- i. Soeharjo Hadi Sumitro (1967-1987)
- j. Pj. Soemarsono, BA (1988-1989)
- k. Soeradi (1990-1997)

- l. Pj. Kurniadi Maulato (1998-1999)
- m. Soeradi (2000-2002)
- n. Pj. Winarso (2003-2006)
- o. Drs. H. Sudirman (2007-2013)
- p. Sardiman, S. Ag (2014-Sekarang) (Rahmawati, 2020)

Menurut Kepala Dusun Subagyo, sejarah Desa Ngringo sendiri masih menjadi misteri bagi penduduk setempat dan belum terkuak sampai sekarang. Desa Ngringo lebih dikenal dengan nama Palur, meski Palur merupakan salah satu dusun di Ngringo. Orang kadang keliru menyebut Palur karena Palur di Kabupaten Karanganyar adalah sebuah Desa, sedang Palur Ngringo hanyalah Dusun, keduanya dipisahkan oleh Jalan Solo-Surabaya/Karanganyar

Desa Ngringo adalah salah satu profil Desa yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat desa khususnya. Desa Ngringo dibagi menjadi 8 (delapan) Dusun yaitu Jurug, Palur, Puntukrejo, Banaran, Benowo, Gunung Wijil, Plosokerep, Silamat. Dalam melaksanakan tugasnya, Desa Ngringo dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau Lurah, dibantu oleh sekretaris Desa atau Carik, 3 orang Staf, 3 orang Pelaksana Teknis Lapangan, dan 8 Kepala Dusun yang melaksanakan tugas di kantor Kepala Desa Ngringo

Dalam beberapa keterangan sesepuh Desa Ngringo, digambarkan bahwa keberadaan Desa Ngringo juga memiliki historis tersendiri sebagai sebuah Desa tradisional dengan konstruksi masyarakat yang heterogen, sejak tahun 1927, Desa Ngringo sudah dipimpin oleh seorang kepala desa. Yang menjadi pemimpin desa setempat adalah sesepuh atau orang yang dituakan di desa tersebut.

Bercerita tentang Desa Ngringo tentu tidak lepas dari Benowo, salah satu daerah di desa ini. Wilayah Benowo menjadi terkenal karena di daerah tersebut terdapat makam Pangeran Benowo atau Mbah Minggir. Menurut kisah, dahulunya di daerah tersebut ditemukan sesosok mayat terapung di sekitar Dukuh tersebut. Oleh masyarakat sekitar mayat tersebut dikenal dengan sebutan Mbah Minggir. Mayat tersebut terus kembali kendati oleh warga berusaha dialirkan ke Sungai Bengawan Solo. Kemudian mayat tersebut terus berada dipinggiran sungai, karena itu oleh masyarakat disebut Mbah Minggir. (Rahmawati, 2020)

Hingga pada ahun 2000-an desa ngringo mengalami perkembangan industri dan perumahan yang cukup cepat, apabila ditinjau dari aspek sosial maupun ekonomi maka perubahan ini sangat mempengaruhi pola kehidupan keseharian masyarakat di Desa Ngringo. Dalam beberapa diskusi sempat diutarakan bahwasanya Ngringo bukan lagi dalam perwujudan sebuah desa

tradisional namun telah bergeser menuju pada tatanan kolektivitas yang lebih besar hingga diusulkan untuk menjadi kecamatan tersendiri atau dipecah menjadi beberapa desa.

Ngringo sebagai salah satu simpul ekonomi di Kabupaten Karanganyar, terdapat Pasar Palur, Terminal Palur, Palur Plasa, dan pertokoan disepanjang jalan Untuk sarana pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) sampai Perguruan Tinggi juga tersedia di Desa Ngringo. Perlu diketahui di Desa Ngringo berdiri Perumnas yang pertama di Indonesia antara tahun 1975-an. Jumlah penduduk Ngringo pada saat ini sekitar 28.000 jiwa.

## **2.6 Landasan Teori**

Menurut Depkes RI (2006), demam adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya atau diatas  $37^{\circ}\text{C}$ . Demam yang disertai dengan peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi memerlukan kewaspadaan karena dapat berdampak buruk. Demam diatas suhu  $41^{\circ}\text{C}$  dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologis dan berakibat kerusakan susunan saraf pusat. Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan bahkan kematian (Asmadi, 2008). Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh berada di atas normal (Wardiyah, 2015). Suhu tubuh normal manusia berkisar pada  $36-37^{\circ}\text{C}$ , namun saat demam dapat melebihi  $37^{\circ}\text{C}$  (Kurniati, 2016). Demam antara lain disebabkan karena infeksi atau

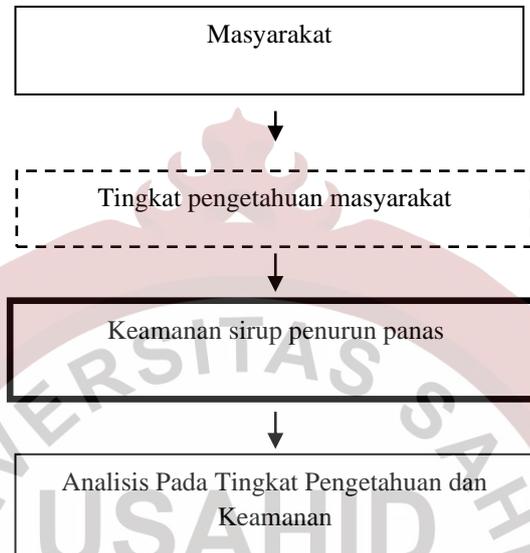
adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya (Salgado, 2016).

Persepsi merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat bergantung kepada pengalaman yang telah diterima melalui proses berpikir dan belajar, yang dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam maupun luar diri individu (Hidayati & Perwitasari, 2011). Persepsi tersebut sangat menentukan seseorang untuk mengetahui tingkat keamanan sirup penurun panas.

Penelitian yang dilakukan kali ini dengan tema " perbedaan persepsi pengetahuan masyarakat terhadap tingkat pengetahuan dan keamanan sirup penurun panas pada Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar.". Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengetahuan sirup penurun panas terhadap keamanan pada sirup penurun panas.

## 2.7 Kerangka Konsep

Gambar 2.1 Kerangka konsep



Keterangan :

--- : Variabel bebas

— : Variabel terikat

— : Variabel yang tidak diteliti

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang harus di uji kebenarannya Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan persepsi pengetahuan masyarakat terhadap tingkat pengetahuan dan keamanan sirup penurun panas pada Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar.

H1 : Ada perbedaan persepsi pengetahuan masyarakat terhadap tingkat pengetahuan dan keamanan sirup penurun panas pada Desa Pulutan Kabupaten Boyolali dan Desa Ngringo Indah Kabupaten Karanganyar.

